

SOSIALISASI PANDUAN KESEHATAN SELAMA PANDEMI PADA DAYA TARIK WISATA DI DESA SEMBALUN LAWANG

Mahacita Andanalusia¹⁾, Anna Pradiningsih¹⁾, Nurul Qiyaam¹⁾, Baiq Leny Nopitasari¹⁾, Alvi Kusuma Wardani¹⁾, Legis Ocktaviana Saputri¹⁾

¹⁾Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Corresponding author : Mahacita Andanalusia
E-mail : citaandalusia@gmail.com

Diterima 2022, Disetujui 2022

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 memberikan tantangan bagi berbagai pihak, salah satunya adalah pada sektor wisata. Adanya pembatasan pengunjung di daerah wisata dan juga masalah sanitasi dan higienis menjadi faktor yang membuat perekonomian di daerah wisata menurun. Desa Sembalun Lawang sebagai salah satu destinasi wisata di Nusa Tenggara Barat juga terkena dampak penurunan pariwisata. Salah satu upaya perbaikan untuk meningkatkan pengunjung adalah dengan melaksanakan protokol kesehatan sebagai bagian dari CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental*). Dengan membuat panduan kesehatan yang dapat diterapkan oleh pengelola wisata dan pengunjung di Desa Sembalun Lawang, diharapkan pengelola wisata dapat mendapat sertifikat CHSE, sehingga wisatawan akan merasa aman untuk berkunjung dan perekonomian di Desa Sembalun Lawang dapat pulih. Pembuatan panduan kesehatan menggunakan media poster untuk membantu pengelola wisata memahami sekaligus mengimplementasikan penerapannya.

Kata kunci: covid-19; panduan kesehatan; desa wisata; sembalun lawang.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic poses challenges for various parties, one of them is the tourism sector. The restrictions on visitors in tourist areas as well as sanitation and hygiene problems are factors that make the economy in tourist areas decrease. Sembalun Lawang Village as one of the tourist destinations in West Nusa Tenggara has also been affected by the decrease in tourism. One of the improvement efforts to increase visitors is to implement health protocols as part of CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental). By making a health guideline that can be applied by tourism managers and visitors in Sembalun Lawang Village, it is hoped that tourism managers can get a CHSE certificate, so that tourists will feel safe to visit and the economy in Sembalun Lawang Village can recover. Poster as the media was used to help tourism managers' understanding and implementation.

Keywords: covid-19; health guideline; tourism village; sembalun lawang.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata adalah sektor yang berkontribusi dalam perekonomian negara. Berdasarkan data kementerian, dari tahun 2015 hingga 2019, sektor pariwisata mengalami pertumbuhan secara konsisten hingga tercatat sebagai leading sector dalam penyumbang devisa negara. Faktor utama yang mempengaruhi eksistensi dari sektor ini adalah adanya kunjungan wisatawan, baik dari mancanegara maupun wisatawan lokal (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020).

Pada tahun 2020, WHO resmi menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global. Hal ini membawa dampak yang luar biasa pada seluruh sektor di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Hingga Agustus 2021, kasus

terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia telah mencapai lebih dari 4 juta kasus dengan 128.252 kasus kematian (WHO, 2021). Oleh karena itu, pemerintah mengambil tindakan untuk menekan penyebaran COVID-19 di Indonesia, yaitu dengan menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di berbagai provinsi dengan level berbeda.

Kondisi pandemi dan juga penerapan PPKM memberikan tantangan bagi sektor pariwisata. Selain adanya pembatasan jumlah orang dan kegiatan di dalam ruangan dan wilayah di daerah wisata, hal lain yang perlu menjadi perhatian khusus adalah masalah lingkungan, kondisi sanitasi dan higienis, keamanan, informasi serta komunikasi berbasis teknologi, lingkungan bisnis, dan sumber daya

manusia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020). Perbaikan terhadap kondisi tersebut perlu dilakukan secepatnya agar sektor pariwisata tetap bisa berjalan. Salah satu upaya perbaikan dalam bidang kesehatan adalah dengan pelaksanaan protokol kesehatan sebagai bagian dari CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental). Pelaksanaan CHSE diusung oleh Kemenparekraf dan ditujukan pada wisatawan, pemandu wisata, maupun masyarakat di wilayah tersebut.

Desa Sembalun Lawang merupakan ibukota kecamatan Sembalun dengan salah satu destinasi pariwisata di Nusa Tenggara Barat. Desa ini memiliki daya tarik dari panorama alam indah. Selain itu, di Desa ini terdapat kebun stroberi yang menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung, sekaligus sebagai komoditi utama di Desa tersebut.

Sebagai desa wisata, Desa Sembalun Lawang perlu menerapkan protokol kesehatan agar wisatawan tetap merasa aman. Berdasarkan data yang ada, belum ada satu pun tempat wisata di Desa Sembalun yang mendapatkan sertifikat CHSE sebagai bentuk konkret bahwa protokol kesehatan telah dijalankan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengabdian masyarakat mengenai informasi protokol kesehatan, untuk menunjang kebutuhan desa dalam menarik wisatawan di masa pandemi.

METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan. Langkah pelaksanaan kegiatan antara lain :

1. Pra Kegiatan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan pra kegiatan, hal ini dimaksudkan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana awal sesuai target dan sasaran kegiatan. Tahapan yang dilakukan pada pra kegiatan antara lain :

- a) Pemilihan kelompok sasaran
Kelompok sasaran yang dipilih merupakan perangkat desa yang mengelola perkebunan bawang putih. Desa Sembalun merupakan sentra pemasok bawang putih terbesar di NTB.
- b) Survei lokasi kegiatan
Survei lokasi kegiatan dimaksudkan agar pihak desa dapat menyampaikan informasi mengenai adanya kegiatan ini sehingga masyarakat dapat berpartisipasi hadir dalam kegiatan. Survei dilakukan pada hari Sabtu tanggal

25 September 2021 dengan menemui secara langsung kepala Desa Wisata Sembalun Lawang yakni Bapak H. M. Idris.



Gambar 1. Dokumentasi survei lokasi

- c) Proses pembuatan Poster
Pembuatan Poster dilakukan dengan mencantumkan komponen penting yang perlu ada pada panduan kesehatan di daya tarik wisata, antara lain himbauan penggunaan masker, mencuci tangan, pengecekan suhu, menjaga barang agar tetap bersih, menjaga jarak, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kamar mandi dalam keadaan selalu bersih.
- d) Pencetakan Poster
Hasil rancangan poster kemudian dicetak dan diperbanyak sebelum diberikan pada tempat wisata.



Gambar 2. Poster Panduan Kesehatan

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 13 November 2021 bertempat di Balai Desa Wisata Sembalun Lawang. Kegiatan dihadiri oleh perangkat desa dan kader pengelola wisata yang telah diundang secara resmi oleh pihak Desa Sembalun untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini diawali dengan memberikan materi sosialisasi pada masyarakat tentang konsep CHSE dan pentingnya penerapan panduan kesehatan di area wisata. Poster yang telah siap didistribusikan kepada perangkat desa dan kader pengelola wisata yang hadir. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi dokumentasi berupa penandatanganan BAC kegiatan, daftar hadir peserta, surat pernyataan telah selesai kegiatan dan acara foto bersama.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan sosialisasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
STATUS INSTITUSI TERAKREDITASI B
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 3 Telp. (0870) 684700 Fax. (0870) 625205 Pagersangmataram
Web: <http://www.iiu-mataram.ac.id>

DAFTAR HADIR
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
"SOSIALISASI PANDUAN KESEHATAN SELAMA PANDEMI PADA DAYA
TARIK WISATA DI DESA SEMBALUN LAWANG"

NO	NAMA	INSTITUSI	PARAF
1	WIJANA HECTINA	KADER	[Signature]
2	PAEZI	KAWIL	[Signature]
3	PEPLIANA	KADER	[Signature]
4	SEFINEJ MARTIN	KADER	[Signature]
5	HUSUL ALOHAMA	KADER	[Signature]
6	LUHOGAN	KAWIL	[Signature]
7	LINA PRATIWI	KADER	[Signature]

Mataram, 13 November 2021
Ketua Tim Pelaksana
[Signature]
Apt. Mahicita Andarulasia, M.Farm
NIDN. 0803019204

Gambar 4. Dokumentasi daftar hadir peserta

3. Pasca Kegiatan

Pada tahapan pasca kegiatan dilakukan evaluasi hasil dari sosialisasi dengan poster yang telah dibagikan. Saran dan masukan menjadi salah satu indikator evaluasi dari kegiatan ini.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Balai Desa Wisata Sembalun Lawang.

Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini pada hari Sabtu tanggal 13 November 2021 yang dihadiri oleh perangkat desa dan kader pengelola wisata yang diundang langsung oleh pihak desa untuk menghadiri kegiatan pengabdian masyarakat ini

Kehadiran Team

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan membagi kelompok tim pelaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai desa wisata, Desa Sembalun Lawang perlu menerapkan protokol kesehatan untuk menjamin kesehatan dan keamanan wisatawan yang berkunjung. Namun, belum ada satu pun sektor pariwisata di Sembalun yang memperoleh sertifikat CHSE. Minimnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sebagian besar warga Desa Sembalun Lawang menjadi salah satu alasan kurangnya informasi yang diterima terkait dengan pemenuhan protokol kesehatan. Padahal, penerapan protokol kesehatan yang memadai dapat menjadi salah satu daya tarik yang membuat wisatawan akan kembali meramaikan desa wisata (Fitriana et al., 2020).

Dalam rangka membantu meningkatkan perekonomian Desa Sembalun Lawang di sektor pariwisata, dilakukan sosialisasi mengenai penerapan protokol kesehatan. Sosialisasi penerapan protokol kesehatan dibutuhkan untuk memberikan informasi pentingnya menjaga kesehatan, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengajuan sertifikat CHSE. Sertifikasi CHSE adalah proses pemberian sertifikat kepada Usaha Pariwisata, Destinasi Pariwisata, dan Produk Pariwisata lainnya untuk memberikan jaminan kepada wisatawan terhadap pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan. Sertifikat CHSE merupakan sertifikat yang diberikan oleh Kemenparekraf kepada pengelola usaha di daerah wisata atau pengelola tempat wisata dalam rangka memastikan bahwa wilayah wisata tersebut

telah memenuhi persyaratan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan. Apabila tempat wisata tersebut mendapat sertifikat CHSE, wisatawan akan merasa aman untuk berkunjung, sehingga keberlanjutan pemberdayaan pariwisata dapat optimal. Terlebih, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan, sangat besar akibat pandemi Covid-19.

Sosialisasi yang persuasif umumnya menggunakan media komunikasi yang dapat mengundang ketertarikan sasaran. Sosialisasi dengan narasi saja dianggap tidak cukup untuk menyampaikan pesan. Media yang dapat digunakan untuk menyampaikan sosialisasi adalah dalam bentuk media cetak (Winingsih et al., 2020).

Pada kegiatan ini, digunakan bantuan media poster yang diberikan kepada tempat pemilik wisata. Media berdasarkan jenisnya, poster merupakan media cetak yang memuat gambar (Angkowo, 2012). Berdasarkan pembuatan dan penggunaannya, poster merupakan alat peraga yang sederhana, dapat dibuat sendiri dan dapat digunakan di berbagai tempat (Notoatmodjo, 2012). Selain itu, poster merupakan media komunikasi yang menekankan arti yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat dimengerti walaupun hanya sepiantas (Wiryanto, 2004). Media poster dapat diletakkan di area strategis tempat wisata di Desa Sembalun Lawang, yang dapat dilihat oleh wisatawan sehingga dapat diingat dengan baik dan dapat diimplementasikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan panduan kesehatan di Desa wisata Sembalun Lawang dapat diimplementasikan oleh pengunjung dan pengelola wisata. Dalam hal pemenuhan sertifikat CHSE, para pengelola wisata perlu dibina lebih lanjut mengenai pengajuan teknis sertifikasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram dan perangkat Desa Sembalun Lawang yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada pengelola area wisata di Desa Sembalun Lawang.

DAFTAR RUJUKAN

- Angkowo, K. (2012). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. PT. Grasindo.
- Fitriana, R., Simanjuntak, D., & Dewanti, R. (2020). *Pembekalan Materi CHSE (Cleanliness, Health, Safety and*

Environmental Sustainability). *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 138–145.

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Rencana Strategis KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF 2020-2024*. *Kememparekraf*, 1–136.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- WHO. (2021). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. covid19.who.int
- Winingsih, P. A., Sulandjari, S., Indrawati, V., & Soeyono, R. D. (2020). Efektivitas Poster sebagai Media Sosialisasi Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Tentang Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman *B2SA) di TK Kartika Bojonegoro. *Jurnal Tata Boga*, 9(2), 887–894.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.